

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan yang kompleks dan sering terjadi di Indonesia, meningkatnya jumlah penduduk yang secara signifikan serta adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang bertambah mengakibatkan perubahan pola perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, dengan volume sampah yang meningkat tentu mempengaruhi masyarakat dalam membuang sampah. Menurut Skinner (1938) yang dikutip oleh Notoatmojo (2003) menegaskan bahwa perilaku itu merupakan respon atau reaksi orang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme dalam hal ini manusia terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan yang menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Sampah baik organik atau non organik saat ini menjadi permasalahan tersendiri diberbagai daerah baik perkotaan sampai dengan perdesaan setiap hari sampah dari warga masyarakat terus mengalir tanpa ada pengelolaan yang baik. Akibatnya di pojok-pojok desa, sungai dan pinggirannya sampah kita lihat berceceran, padahal jika kita mau mengelolanya dengan baik sampah dari rumah tangga itu bisa berdaya guna dan berhasil guna. Namun demikian agar berhasil dan berdaya itu perlu pengelolaan yang baik dan membutuhkan ketelatenan tersendiri. Cara inilah yang sekarang dikembangkan

didesa-desa untuk mengatasi persoalan sampah dan menciptakan desa yang bersih dari sampah (*Kabar Seputar Muria, Sampah didesa bukan musuh tetapi sahabat yang menguntungkan 16 desember 2015*).

Penyebab minimnya pengetahuan mengelola sampah akibat dari budaya membuang sampah dipekarangan yang diwariskan orang tuanya. Himbauan "Buanglah sampah pada tempatnya" juga memperkuat *mindset* masyarakat, bahwa sampah cukup dibuang, tidak perlu diolah lebih lanjut. Kalaupun tidak dibuang, paling mudah yang dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah adalah dengan membakar sampah. *Ketiga* disebabkan oleh tidak adanya sarana, prasarana dan sistem yang mendukung pengelolaan sampah. Mungkin saja sebagian masyarakat kita sadar pentingnya "membuang sampah pada tempatnya". Namun jika sarana tempat pembuangan tidak tersedia,

Alih-alih mengelola, membuang sampah saja tidak tersedia sarana dan prasarannya. Melihat akar masalah di atas, maka yang perlu dilakukan adalah *pertama* membangun budaya mengolah sampah. Mulai dari tingkat rumah tangga, instansi, kampung atau desa/kelurahan, hingga pada level pemerintah daerah. Untuk membangun budaya tersebut masyarakat secara intensif dan massif perlu dikenalkan budaya 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali barang-barang yang tak terpakai, dan mendaur ulang sampah. Mereka juga perlu dikenalkan pengetahuan praktis cara mengolah sampah serta sistem pengelolaannya (*WWW.KCDnews. Demak Darurat sampah ayo kelola sampah 1 November 2015*).

Gerakan Indonesia Peduli Sampah Menuju Masyarakat Berbudaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Untuk Kesejahteraan Masyarakat telah dicanangkan oleh pemerintah Desa Buko. Gerakan Indonesia Peduli Sampah sebuah program dalam bidang Lingkungan Hidup yang mempunyai maksud Menuju desa Buko Bersih Sampah 2020. (*WWW.Desabuko.com, Gerakan Peduli Sampah Di Desa Buko 7 Desember 2015*).

Saat ini kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan bisa dibilang sudah mulai berkurang. Terbukti dengan maraknya budaya membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat kita. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa seolah tidak merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan tersebut salah dan dapat merugikan lingkungan serta orang banyak. Anda tentu tahu penyebab banjir yang rutin melanda ibu kota tidak lain disebabkan oleh budaya membuang sampah sembarangan ke sungai dan tidak mengenal arti lingkungan bersih. Pentingnya sungai bagi kehidupan sehari-hari sayangnya tidak membuat manusia turut menjaga kelestarian sungai. Masyarakat seringkali menjadikan sungai sebagai Tempat Pembuangan sampah Tanpa Peduli dengan efek yang ditimbulkan.

Atas keprihatinan pemerintah desa Buko terhadap kondisi lingkungan terutama sungai yang saat ini sangat memprihatinkan serta tidak berfungsinya sungai sebagaimana mestinya, maka melalui Gerakan Bersih sungai yang dicanangkan oleh pemerintah desa Buko, Menjadikan kegiatan ini sebagai langkah awal untuk selalu menjaga kebersihan sungai dengan banyak

melibatkan seluruh potensi masyarakat yang ada baik pemuda, pelajar/mahasiswa maupun pihak swasta sesuai dengan tugas dan kemampuan yang dimiliki. Pemeliharaan yang terus menerus diperlukan, agar kapasitas sungai dapat dipertahankan sehingga manfaatnya dapat dioptimalkan, salah satu pemeliharaan sungai adalah dengan menjaga kebersihannya baik dari limbah padat maupun limbah cair (*WWW.Desu Buko.com, Gerakan Bersih Sungai, 5 Januari 2016*).

Di Desa Buko yang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, adalah salah satu desa yang perilaku masyarakatnya dalam membuang sampah masih di sembarang tempat, padahal pemerintah telah memberikan bantuan yaitu berupa program Pamsimas yakni suatu program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat, program tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku masyarakat dalam mengurangi sampah yang terbuang, dengan mendaur ulang sampah menjadi kompos, bahkan bukan hanya dari pamsimas namun program Posdaya pun saat ini ada yakni dari mahasiswa KKN dari UNNES dimana program tersebut digunakan untuk membantu masyarakat agar dalam mengelola sampah itu terkendali dengan baik, namun saat ini program tersebut sepenuhnya belum berjalan dengan baik sehingga kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan belum dapat dirubah, hal ini berdampak pada masyarakatnya itu sendiri yang mengakibatkan permasalahan yang besar apabila tidak dapat diselesaikan dengan baik maka lama kelamaan lingkungan yang ditempati akan rusak dan mengakibatkan bencana.

Hasil penelitian Hermawan Eko Wibowo (2010) Penelitian terhadap perilaku diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh terhadap fenomena masyarakat bantaran sungai di Kampung Kamboja dalam mengelola sampah permukimannya, sehingga dengan diketahuinya bentuk perilaku masyarakat dalam mengelola sampah akan menjadi masukan terhadap pola penanganan sampah yang tepat atau kontekstual dengan kondisi lingkungan dan masyarakat Kampung Kamboja Kota Pontianak. Hasil penelitian Lasma rohani (2007), Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti Desa Senembah Kecamatan Tanjung Morawa sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan membakar atau membuang kelahan kosong milik orang lain di dusun tersebut. Hasil penelitian Sitti Aisyah Putri & Heru Purboyo Hidayat Putro (2015), Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu perilaku masyarakat yang cenderung membuang sampah di sungai dan pantai di sekitar permukiman sehingga terjadi penumpukan sampah di sungai dan pantai.

Berdasarkan uraian dari penelitian yang lain, penelitian mengenai karakter perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Buko, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak tentang karater aktivitas belum pernah dilakukan. Maka peneliti akan melakukan penelitian tersebut.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan yaitu Pemerintah Desa Buko mencanangkan gerakan Indonesia Peduli Sampah yakni sebuah program

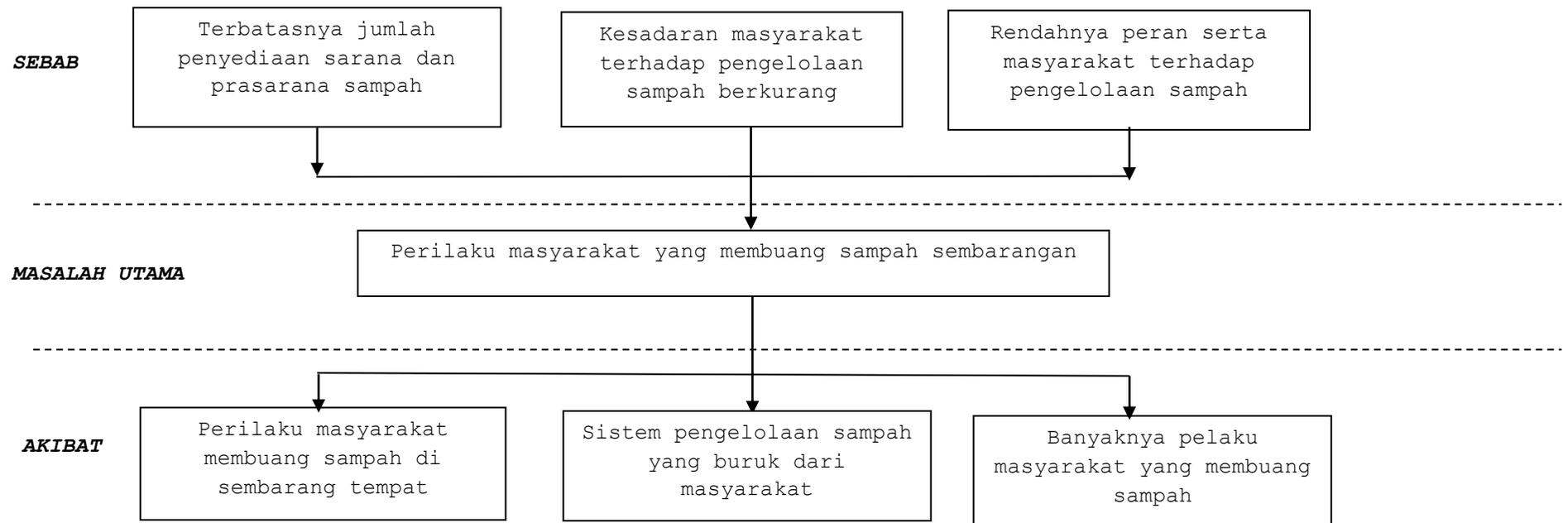
dalam bidang Lingkungan Hidup yang mempunyai maksud Menuju desa Buko Bersih Sampah 2020 serta desa buko merupakan desa yang terkategori darurat sampah yang ada disalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Demak oleh karena itu maka diperlukannya suatu penelitian yang mengkaji tentang karakter perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, untuk mengetahui karakter perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk menemukan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Permukiman Bantaran sungai Putri Mandi Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

1.3 Perumusan Masalah

Desa Buko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang memiliki permasalahan Sampah khususnya didaerah bantaran sungai Putri Mandi. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka terdapat permasalahan. Adapun Rumusan masalah yang ada dikawasan studi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Permukiman Bantaran Sungai Putri Mandi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Sungai Putri Mandi?

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pohon masalah berikut:



Sumber: Analisis Penyusun 2016

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

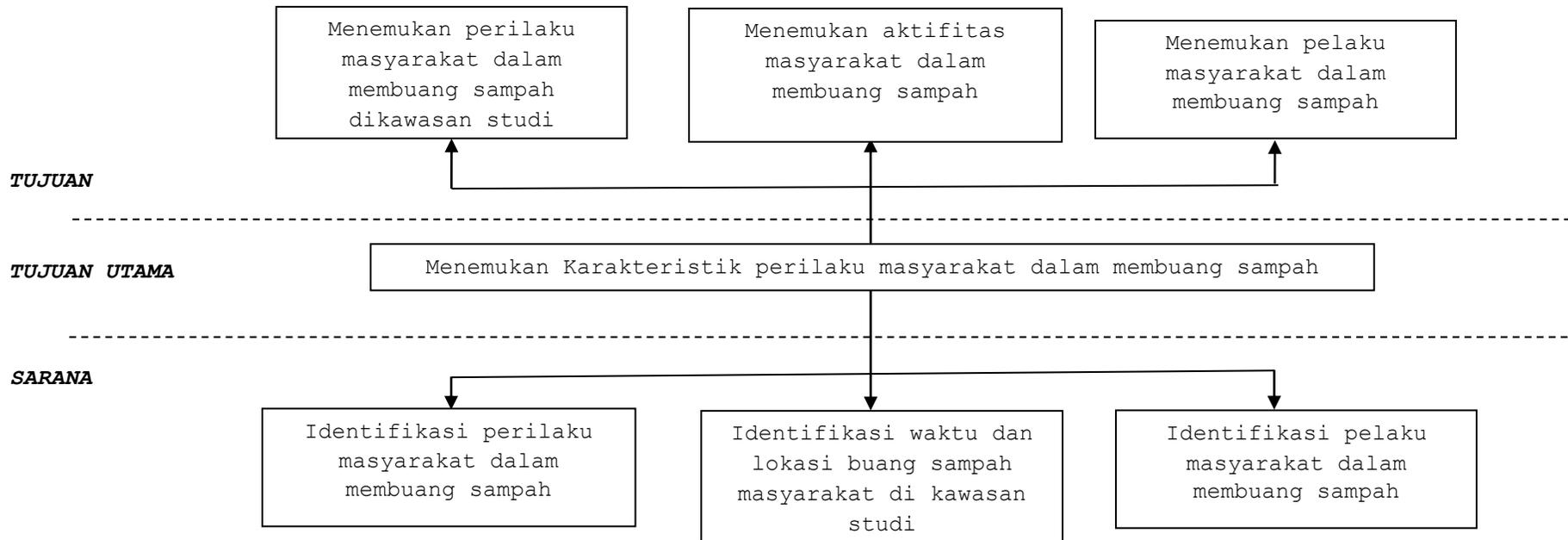
1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan studi ini adalah:

1. Menemukan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di kawasan studi
2. Menemukan aktivitas masyarakat dalam membuang sampah
3. Menemukan pelaku masyarakat yang membuang sampah dikawasan studi



Sumber: Analisis Penyusun 2016

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah dapat digunakan sebagai bahan dalam upaya menuntaskan permasalahan buang sampah sembarangan serta mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah yang baik dan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dalam menambah wawasan pengetahuan tentang permasalahan sampah. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembacanya tentang Sistem pengelolaan sampah yang baik itu dapat mengurangi perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Judul	Output
Reni Elviza	2010	Perilaku Masyarakat Dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu	<ul style="list-style-type: none">- Tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh- Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di sekitar lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh- Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh.
Hermawan Eko Wibowo	2010	Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah permukiman di kampung kamboja	<ul style="list-style-type: none">- Bentuk perilaku masyarakat dalam mengelola sampah akan menjadi masukan terhadap pola penanganan sampah yang tepat atau kontekstual dengan kondisi lingkungan dan masyarakat Kampung Kamboja Kota Pontianak.

Nama	Tahun	Judul	Output
Lasma Rohani	2007	Perilaku masyarakat dalam Pengolahan sampah	- Di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan membakar atau membuang lahan kosong milik orang lain didusun tersebut
Sitti Aisyah Putri & Heru Purboyo Hidayat Putro	2015	Kajian Hubungan Faktor-faktor yang Membentuk Perilaku Masyarakat Terhadap Pola Pembuangan Sampah di Luwuk	- Penelitian ini di fokuskan pada sampah rumah tangga yang berasal dari permukiman warga yang terletak di sekitar sungai dan pantai di Luwuk.
Surahman Asti Sulastri	2012	Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta	- mengetahui tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup Substansi dalam studi ini secara makro memfokuskan pada pola perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Ruang lingkup materi ini ditekankan pada:

- Pembahasan mengenai kajian teori tentang Aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- Pembahasan mengenai Analisis perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.
- Pembahasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi secara makro yaitu terdapat pada Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang secara administrasi berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Berahan Wetan dan Desa Bungo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kenduren dan Desa Ruwit
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ngawen dan Desa Wedung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mandung dan Desa Berahan Kulon

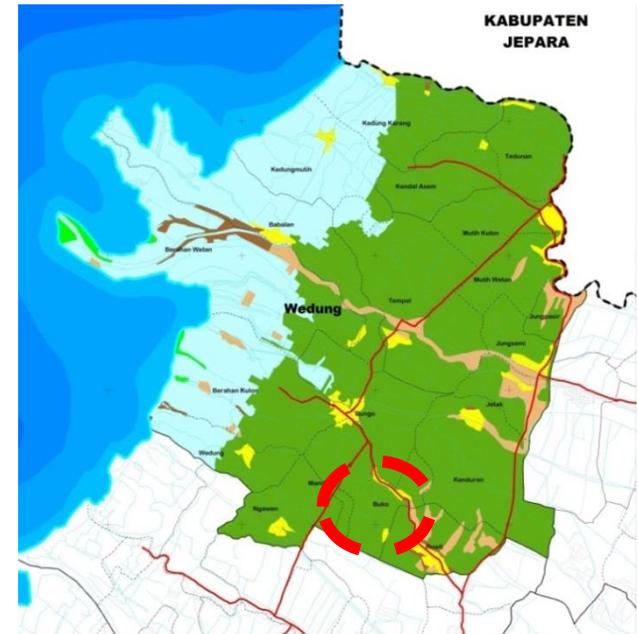
Terdiri dari 3 dukuh yaitu Dukuh Buko, Dusun Angin-Angin, dan Dusun Bongkol 7 RW dan 24 RT.

Alasan memilih lokasi atau wilayah tersebut adalah

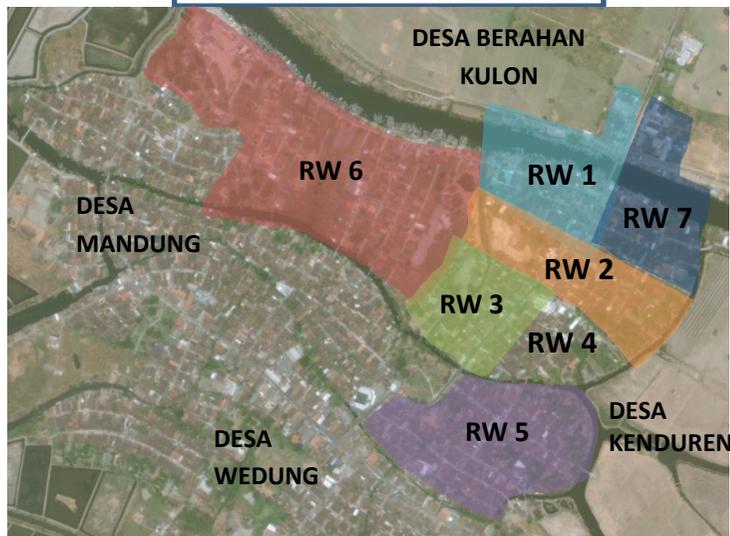
- a) Sebagian besar warga desa buko khususnya yang tinggal dipermukiman bantaran sungai kesadaran akan peduli terhadap lingkungannya masih kurang.
- b) Banyaknya tumpukan sampah yang ada dilokasi yaitu seperti diDukuh Buko, Dusun Angin-angin dan Dukuh Bongkol
- c) Adanya sedimentasi akibat timbunan sampah yang terjadi disungai Putri Mandi



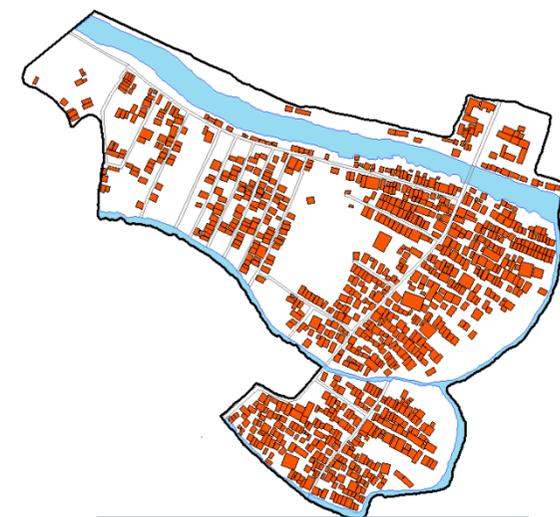
Peta Kabupaten Demak



Peta Kecamatan Wedung



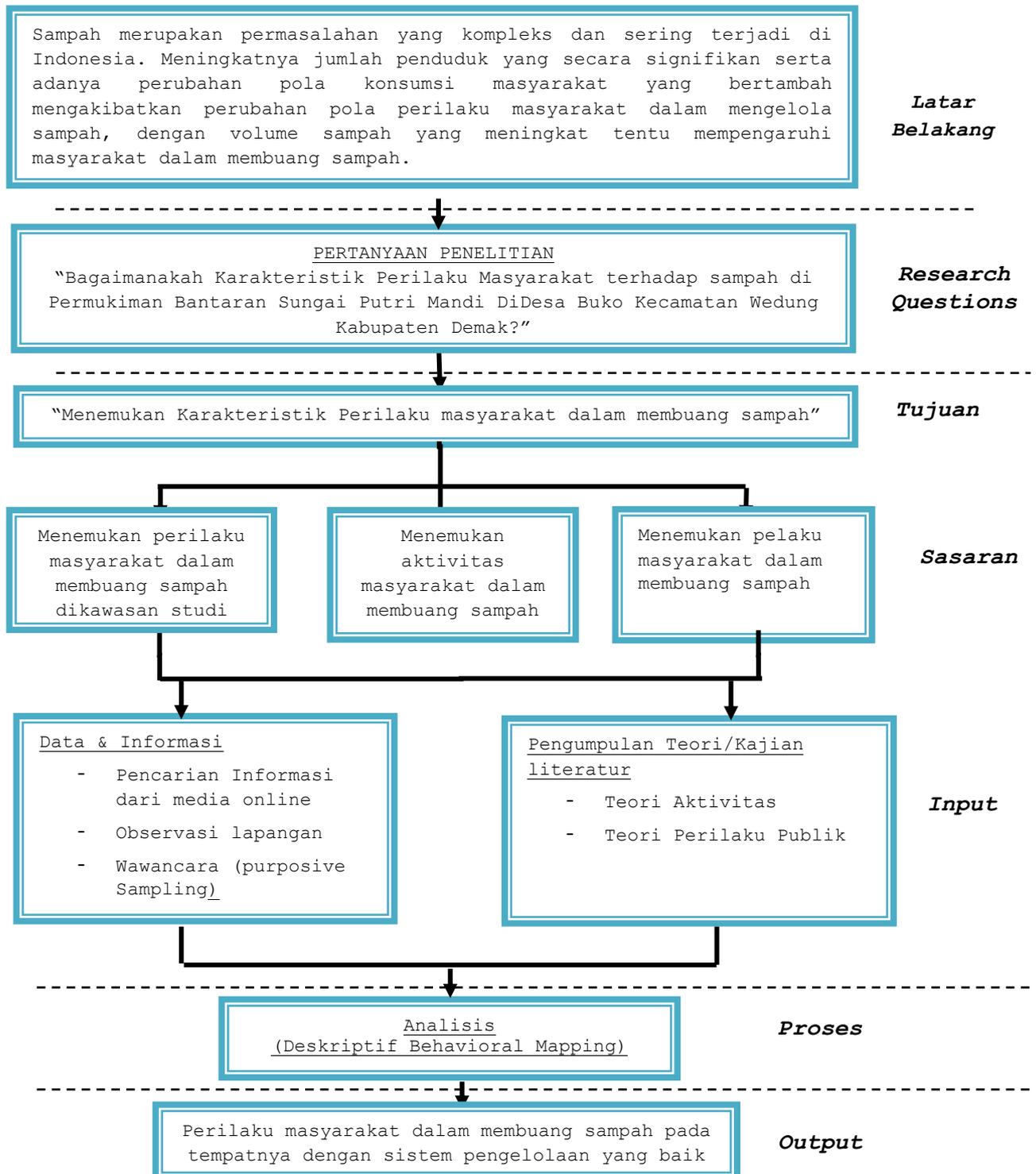
Peta Desa Buko Per RW



Peta Desa Buko

Gambar 1.3
Ruang Lingkup Wilayah

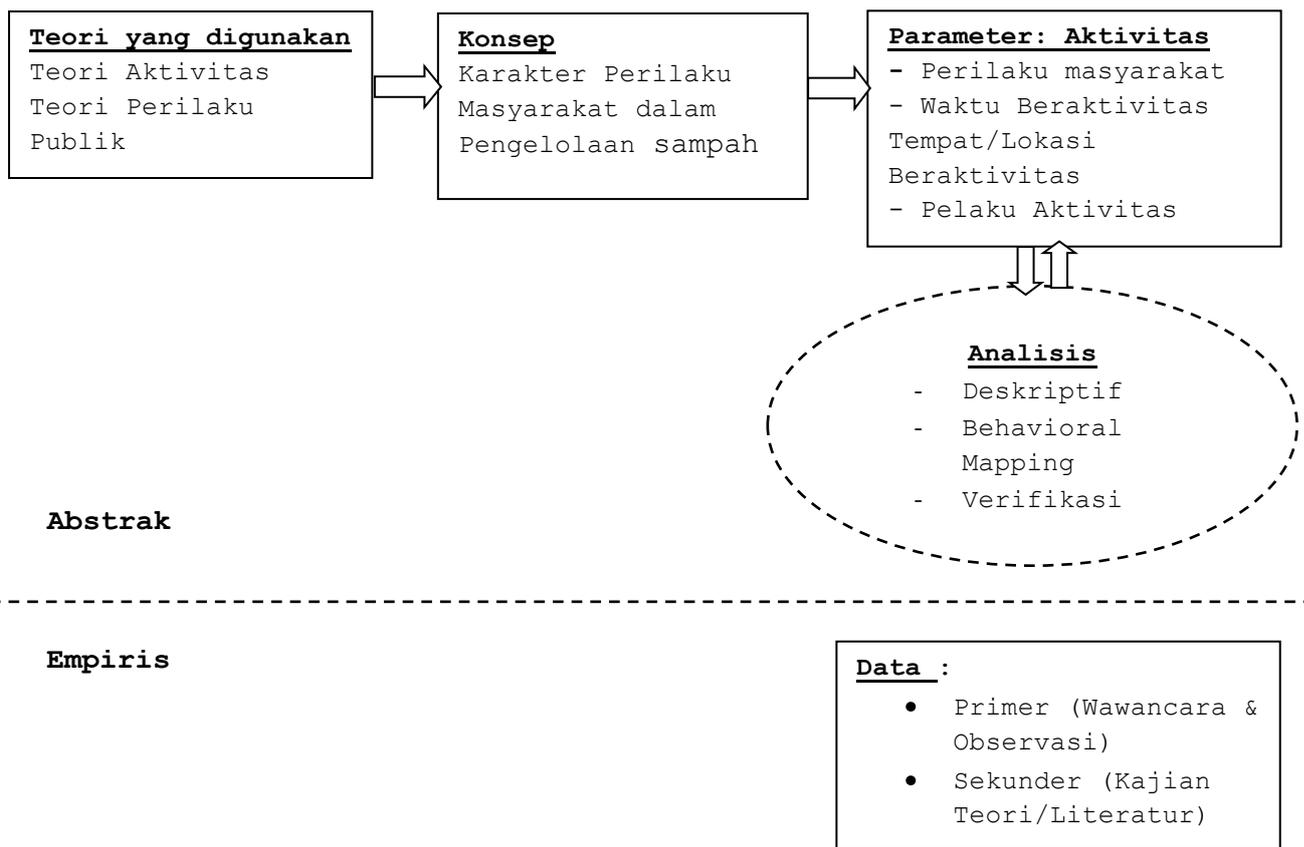
1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.4
Diagram Kerangka Pikir

1.9 Metode Pendekatan Penelitian

Jenis metode yang akan digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, yang dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan objek yang diambil sebagai pelaku kegiatan di wilayah studi seperti pemerintah, dan masyarakat penghuni masyarakat permukiman.



Gambar 1.5
Diagram Alir Tahap Analisis

1.9.1 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Ada beberapa metode yang telah dikenal dalam pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, wawancara dan dokumenter. Berikut adalah metode pengumpulan data yang dipilih peneliti:

a. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang langsung dilakukan sendiri oleh peneliti ke lokasi penelitian atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Data primer ini hanya bisa didapat jika kita berhubungan langsung dengan sumber asli. Pengumpulan data primer ini dilakukan menggunakan metode:

- Observasi lapangan

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin (Gulo, 2002: 116). Observasi lapangan dilakukan peneliti selama ±1 minggu yaitu sejak tanggal 7 Maret 2016 hingga 13 maret 2016. Meskipun begitu, peneliti sempat melakukan observasi pada waktu-waktu tertentu dimana ada peristiwa-peristiwa/aktivitas-aktivitas yang bersifat temporal di permukiman Bantaran sungai Putri Mandi. Adapun ruang-ruang atau tempat yang digunakan peneliti sebagai fokus amatan diantaranya adalah sungai, halaman rumah, pinggiran jalan dan ember sampah.

- Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo. 2002: 119). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas informan dalam membuang sampah dipermukiman Bantaran sungai Putri Mandi, Jumlah informan/responden/sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 28 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana jumlah sampel tidak ditentukan oleh peneliti. Adapun sumber informan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel I.2
Sumber Informan Wawancara

Informan	Tema Informan
Informan terpilih yang lebih memahami kawasan tersebut (Pemerintah setempat dan masyarakat sekitar)	Lokasi dimana aktivitas masyarakat membuang sampah berlangsung

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Seperti halnya observasi, wawancara juga dilakukan selama ±1 minggu yaitu sejak tanggal 7 Maret 2016 hingga 13 maret 2016, serta pada waktu-waktu tertentu dimana ada peristiwa-peristiwa/aktivitas-aktivitas membuang sampah di Permukiman Bantaran sungai Putri Mandi.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana berupa gambar atau foto yang dapat dijadikan bukti terhadap kondisi di eksisting atau kawasan studi.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya terdapat di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, biro pusat statistik dan kantor pemerintahan (Sarwono, 2006: 123-124).

- Pencarian Secara Online

Dengan berkembangnya teknologi internet maka munculah banyak database yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu yang memudahkan user untuk mencari dan menyimpan data-data tersebut. Pencarian secara online dalam penelitian ini contohnya adalah mencari berita-berita yang menyangkut masalah yang ada pada permukiman Bantaran Kali Putri Mandi Berita-berita tersebut didapat peneliti melalui situs berita online. Selain itu peneliti juga mencari beberapa literatur online (jurnal online) terkait penelitian yang peneliti tidak temukan dibuku-buku perpustakaan.

- Kajian Literatur

Kajian Literatur didapat peneliti di perpustakaan dan toko buku. Kajian literatur ini berupa buku seperti buku mengenai ruang publik, buku mengenai arsitektur lingkungan dan perilaku, dan sebagainya. Selain buku, peneliti juga menggunakan beberapa sumber penelitian lain terkait dengan adap tasi budaya seperti jurnal ilmiah dan tugas akhir mahasiswa dari beberapa jurusan.

Untuk memperjelas mengenai metode pengumpulan data ini, peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel kebutuhan data seperti berikut:

Tabel I.3
Kebutuhan Data

No	Parameter	Variabel	Sasaran	Kebutuhan Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan data
1.	Aktivitas /Perilaku dalam membuang sampah	- Perilaku masyarakat	- Menemukan perilaku masyarakat dalam membuang sampah	- Dibuang - Dibakar - Ditimbun	Deskripsi & Gambar	- Observasi - Survey - Wawancara
		- Waktu beraktivitas	- Menemukan waktu beraktivitas masyarakat dalam membuang sampah dikawasan studi	- Pagi - Siang - Sore - Malam	Deskripsi	- Observasi
		- Tempat/lokasi beraktivitas	- Menemukan lokasi Aktivitas Buang sampah dikawasan studi	- Sungai - Halaman rumah - Pinggir jalan - Ember sampah	Deskripsi & Gambar	- Observasi - Survey
		- Pelaku aktivitas	- Menemukan pelaku yang membuang sampah dikawasan studi	- Dewasa - Anak-anak	Deskripsi	- Observasi - Survey

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

1.9.2 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data primer dan data sekunder terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Editing, yaitu melakukan pemilahan-pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi,
- Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisis data. Pada tahap ini, hasil data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara dengan informan kemudian dilakukan pengkodean. Tujuannya yaitu agar data tersebut terkategoriisasi sehingga mudah untuk direduksi dan diambil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kode: Sub tema/tanggal dan bulan/penelitian ke/tahun

- Analisis dan Penafsiran Data, menganalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan,

1.9.3 Teknik Penyajian Data dan Informasi

Teknik penyajian data dalam studi ini merupakan salah satu tahapan studi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data atau informasi yang telah diolah. Teknik penyajian data dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- Uraian, yaitu jabaran penjelasan secara deskripsi atau menceritakan tentang semua pekerjaan dalam studi yang berbentuk tulisan ataupun wacana dari hasil pengolahan data,
- Peta, penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa gambar /sketsa bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur,

- Foto yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita atau nyata.

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data penelitian atau individu yang diselidiki dalam penelitian. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel dalam penelitian ini sangat mewakili ciri-ciri populasi, hal ini bermaksud untuk mengambil sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sukandarrumidi (2004), pada teknik *purposive sampling* siapa yang akan diambil sebagai sampel diserahkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Apabila informasi yang didapatkan mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah dicapai titik jenuh peneliti, serta informasi yang didapat telah dapat menjawab keseluruhan pertanyaan peneliti, maka penarikan sampel dapat dihentikan. Beberapa pedoman yang dapat dipertimbangkan dalam mempergunakan teknik ini adalah:

- 1) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- 2) Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan. Sampel pada penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan

dengan rumus seperti dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa (yang ditetapkan oleh peneliti) untuk diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

- 3) Unit sampel yang dihubungi disesuaikan pada Kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria secara garis besar dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penentuan karakter populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan
2. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
3. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Berikut ini adalah siapa saja yang layak dijadikan responden:

a) Masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi studi khususnya yang bertempat tinggal di permukiman bantaran sungai (pelaku aktivitasnya)

Alasan menggunakan purposive sampling adalah seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak). Sehingga kalau menggunakan random sampling (sampel acak), akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan

dilakukan. Untuk purposive sampling diambil berdasarkan pertimbangan dari peneliti, subjek dan kriteria pelaku serta persyaratan harus dipenuhi sebagai sampling. Jadi jumlah responden ditentukan oleh peneliti. Tidak ada pengambilan sampel yang representative, namun apabila dianggap sudah mewakili maka pengumpulannya sudah dapat dihentikan.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Behavioral Mapping, yang dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970 an, merupakan teknik yang sangat populer dan banyak dipakai. Selain relatif gampang dipahami, teknik ini mempunyai kekuatan utama pada aspek spasialnya.artinya, dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya. Dengan kata lain, behavioral mapping secara spesifik dengan perilaku manusia dilingkungannya. Dikatakan oleh Sommer (1986) bahwa behavioral mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasikan jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat pengamatan ditempat pengamatan atau dilakukan kemudian berdasar catatan-catatan yang dibuat.

Berdasarkan Ittelson, pemetaan perilaku, secara umum, akan mengikuti prosedur yang terdiri dari lima unsur dasar yakni: (1) sketsa dasar area atau seting yang akan diobservasi ;(2) definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung, dideskripsikan dan diagramkan;(3) satu rencana waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan akan dilakukan;(4) prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama observasi; (5) serta sistem coding yang efisien untuk lebih mengefisienkan pekerjaan selama observasi.

Adapun jenis-jenis perilaku yang biasa dipetakan antara lain meliputi: pola perjalanan (*trip pattern*), migrasi(*migration*), perilaku konsumtif (*consumptive behaviour*), kegiatan rumah tangga(*households activities*), hubungan ketetanggaan (*neighbouring*), serta penggunaan berbagai fasilitas publik(misalnya:pedestrian, lapangan terbuka dan lain-lain). Terdapat dua cara untuk melakukan pemetaan perilaku yakni: (1) *Place-centered Mapping* dan (2) *Person-centered Mapping*.

Place-Centered Mapping (pemetaan berdasarkan tempat) yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat yang tertentu. Dengan kata lain, perhatian dari teknik ini adalah satu tempat yang spesifik, baik kecil maupun besar. Dalam teknik ini, langkah yang pertama dilakukan adalah Membuat sketsa dari tempat atau seting, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna

tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi yang perlu diingat adalah bahwa peneliti harus akrab dengan situasi tempat atau area yang akan diamati. Langkah berikutnya adalah membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda sketsa atas setiap perilaku. Kemudian, dalam satu kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan.

Person-Centered Mapping (Pemetaan Berdasarkan Pelaku). Berbeda dengan teknik *Place-centered mapping*, teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian, teknik ini akan berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan berbagai tempat atau lokasi. Apabila pada *place centered mapping* peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati dengan demikian, tahap pertama yang harus dilakukan dengan teknik ini adalah memilih *sample person* atau sekelompok manusia yang akan diamati perilakunya. Tahap berikutnya adalah mengikuti pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang kita amati tersebut. pengamatan ini dapat dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa dan catatan-catatan suatu peta dasar yang disiapkan. pengamatan dapat dilakukan secara kontinue atau hanya pada periode-periode tertentu saja tergantung dari tujuan penelitiannya.

Pada analisis ini peneliti menggunakan analisis behavioral mapping yaitu *place centered mapping* dan *person centered mapping*. Menurut sommer, 1986 bahwa

behavioral mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik.

Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukannya pengamatan dan kemudian mendasar catatan-catatan yang dilakukan pemetaan perilaku terkait dengan tujuan penelitian dan muatan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- Membuat sketsa dasar area atau setting yang akan diobservasi misalnya sketsa sungai, halaman rumah, pinggiran jalan, dan tong sampah yaitu dengan dilakukannya sketsa penelitian. Memberikan peta dasar yang jelas berupa peta sketsa dan lokasi sungai, halaman rumah, tong sampah serta peta sketsa pinggiran jalan.
- Memberikan definisi yang jelas tentang bentuk- bentuk perilaku yang diamati, dihitung dan didiskripsikan serta didiagramkan, bentuk bentuk perilaku tersebut adalah menyangkut aktor/person/ sekelompok orang diamati serta memberikan deskripsi tentang perilaku yang dilakukan diruang publik tersebut, yaitu:

Tabel I.4
Pengamatan terhadap Pelaku dan Perilaku Aktivitas Buang Sampah

Kriteria	Pelaku		Perilaku Buang sampah
Penduduk yang bertempat tinggal dipermukiman Bantaran sungai Putri Mandi Buko	Laki-laki	Lansia Dewasa Remaja Anak-anak	Disungai Dihalaman rumah Dipinggiran jalan Ditong sampah
	Perempuan	Lansia Dewasa Remaja Anak-anak	Disungai Dihalaman rumah Dipinggiran jalan Ditong sampah

- Memberikan waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan akan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan setiap hari (hari biasa dan hari libur) selama satu minggu. Dari pengamatan tersebut maka akan diperoleh waktu saat aktivitas buang sampah berlangsung dan yang paling banyak dilakukan.

Tabel I.5
Prosedur Pengamatan Pola Aktivitas Buang Sampah

Tujuan	Obyek	Prosedur	Waktu
Mengetahui dimana masyarakat membuang sampah	Disungai Dihalaman rumah Dipinggiran jalan Ditong sampah	Membuat sketsa alur perjalanan responden membuang sampah Mengamati aktivitas buang sampah yang dilakukan warga	Pagi-siang hari: 06.00-14.00 Sore-Malam hari: 16.00-22.00 dilakukan pada hari biasa dan hari libur selama satu minggu
Mengetahui obyek yang paling banyak aktivitas membuang sampah yang paling sering dijadikan tempat buang sampah	Disungai Dihalaman rumah Dipinggiran jalan Ditong sampah	Membuat sketsa jumlah responden berdasarkan motif pelaku dikawasan studi tersebut Mengamati objek yang paling banyak digunakan membuang sampah	Pagi-siang hari: 06.00-14.00 Sore-Malam hari: 16.00-22.00 dilakukan pada hari biasa dan hari libur selama satu minggu

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

- Prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama proses observasi.
- Sistem koding yang efisien untuk lebih mengifesiinkan pekerjaan selama observasi dilakukan.

Tabel I.6
Sistem Koding Pada Perilaku

Obyek	Person (Pelaku) Dan Code	Perilaku (Motif Orang) Code
Sungai	laki-laki : ▲ Perempuan : ●	Motif Pelaku
Halaman rumah	laki-laki : ▲ Perempuan : ●	Motif Pelaku
Pinggiran jalan	laki-laki : ▲ Perempuan : ●	Motif Pelaku
Tong sampah	laki-laki : ▲ Perempuan : ●	Motif Pelaku

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Aplikasi teori diatas pada pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah adalah adanya bentuk informasi fenomena dilapangan yaitu perilaku individu dan sekelompok manusia dengan mental mappingnya berusaha mendekati obyek yang disenangnya atau kebiasaannya oleh karena adanya pull factor dan push factor. Obyek tersebut berupa tempat-tempat yang dapat dikatakan umum dipermukiman bantaran sungai putri mandi.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan, masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka keaslian penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG KARAKTERISTIK PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Berisi mengenai pengertian serta definisi tentang pengelolaan sampah di Permukiman Bantaran Sungai Putri Mandi Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

BAB III : KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Berisi mengenai gambaran kondisi mengenai wilayah studi dan gambaran umum perilaku

BAB IV : ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

Bab ini berisi tentang analisis mengenai perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Permukiman Bantaran sungai Putri Mandi Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

BAB V : PENUTUP (Temuan Studi)

Bab ini berisi kesimpulan secara umum dari seluruh pembahasan dalam tugas akhir ini dan dilengkapi dengan saran atau rekomendasi.